

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Tujuan manajemen keuangan yaitu agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi perusahaan yang dicatat kemudian digunakan menjadi alat untuk memberitahu kepada pihak yang berkepentingan bagaimana data keuangan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.1.3 Price To Book Value

Price to book value merupakan perbandingan antara harga saham di pasar dengan *book value* suatu saham yang bertujuan untuk mengetahui apakah harga saham mahal atau murah. (Hutabarat, 2021)

Cara menghitungnya yaitu:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ saham}{Book\ value}$$

PBV menggambarkan seberapa baik pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Semakin tinggi rasionya maka pasar memiliki kepercayaan penuh terhadap prospek perusahaan di masa depan. PBV juga menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal.

2.1.4 Book Value per Share

Book value per share digunakan untuk mengetahui harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan, yang pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. (Hutabarat, 2021)

Cara menghitungnya yaitu:

$$Book\ Value = \frac{Total\ ekuitas\ perusahaan}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

2.1.5 Current Ratio

Current ratio merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Karena itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil dari pembagian antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting

untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibandingkan dengan aset lancar biasanya akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Dalam prakteknya, standar rasio lancar yang baik adalah sebesar 200% atau 2:1. Besaran tersebut sering dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan yang artinya perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. (Hery, 2020)

Berikut ini rumus untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2.1.6 Debt To Equity Ratio

Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa terdapat ketergantungan yang lebih besar pada utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. (Inrawan, 2024)

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

2.1.7 Return On Equity

Return on Equity merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif modal yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. (Inrawan, 2024)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* yaitu:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Secara umum, rasio *return on equity* memiliki standar sebesar 20%. Dengan memiliki nilai profitabilitas diatas standar maka perusahaan dapat dinilai memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan berdasarkan ekuitas yang dimiliki. (Hutabarat, 2021)

2.1.8 Hubungan Antar Variabel Independen dan Dependen

2.1.7.1 Hubungan Current Ratio Terhadap Price To Book Value

Current ratio merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Dalam prakteknya, standar rasio lancar yang baik adalah sebesar 200% atau 2:1. Besaran tersebut sering dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan yang artinya perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. (Hery, 2020)

Terdapat beberapa penelitian terkait pengaruh CR terhadap PBV, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purnami et al., (2023) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil bahwa apabila kenaikan CR sebesar 1 satuan, maka PBV perusahaan naik sebesar 0.137 yang artinya jika terjadi peningkatan pada CR maka PBV pun meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumain et al., (2021) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020” yang berkesimpulan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Artinya semakin tinggi nilai CR maka akan semakin tinggi pula nilai PBV yang dimiliki.

2.1.7.2 Hubungan Debt To Equity Terhadap Price To Book Value

Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa terdapat ketergantungan yang lebih besar pada utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. (Inrawan, 2024)

Terdapat beberapa penelitian terkait pengaruh DER terhadap PBV, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lumain et al., (2021) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020” yang berkesimpulan bahwa DER berpengaruh negatif

signifikan terhadap PBV. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyawati & Kristiana, (2021) dengan judul “Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan” yang berkesimpulan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Artinya, hubungan antara DER dengan PBV merupakan hubungan yang berlawanan arah, yaitu jika nilai DER meningkat maka akan menyebabkan nilai PBV menurun.

2.1.7.3 Hubungan Return On Equity Terhadap Price To Book Value

Return on Equity merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif modal yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba (Inrawan, 2024). Secara umum, rasio *return on equity* memiliki standar sebesar 20%. Dengan memiliki nilai profitabilitas diatas standar maka perusahaan dapat dinilai memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan berdasarkan ekuitas yang dimiliki (Inrawan, 2024). *Price to book value* sangat dipengaruhi oleh *return on equity*, jika *return on equity* rendah maka hal itu akan mempengaruhi *price to book value* secara tidak langsung dengan menurunkan pertumbuhan atau pembayaran yang diharapkan (Damodaran, 2012). Artinya jika ROE menurun maka PBV pun menurun, sebaliknya jika ROE meningkat maka PBV pun meningkat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel Yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Septi Rahmawaty	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023	<p>Variabel yang diteliti:</p> <p>1.ROA (X1)</p> <p>2.ROE (X2)</p> <p>3.Harga Saham (Y)</p> <p>Alat analisis:</p> <p>Regresi linear berganda</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p>Secara parsial, ROA berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham,</p>	<p>1.Alat analisis yang digunakan uji regresi linear berganda.</p> <p>2.Memiliki variabel yang sama yaitu ROE.</p>	<p>1.Periode penelitian yang berbeda yaitu 2018-2023.</p> <p>2.Objek penelitian berbeda.</p> <p>3.Jumlah variabel yang</p>

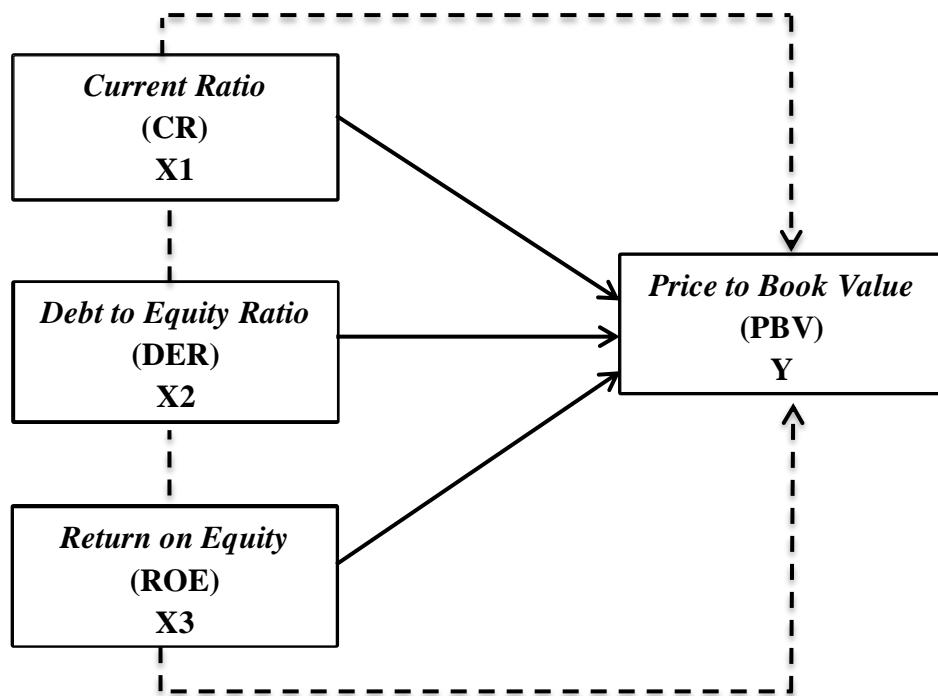
			sedangkan ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.		diteliti berbeda.
2	Ni Wayan Ika Purnami, Ni Ketut Sukanti, Tjokorda Gde Agung Wijaya Kesuma Suryawan	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel yang diteliti: 1.Likuiditas (X1) 2.Solvabilitas (X2) 3.Profitabilitas (X3) 4.Nilai Perusahaan (Y) Alat analisis: Regresi linear berganda Hasil penelitian: Secara parsial, likuiditas	1.Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. 2.Jumlah variabel yang diteliti sama.	1.Periode penelitian yang berbeda yaitu 2018-2020. 2.Objek penelitian berbeda. 3.Variabel yang diteliti

			<p>berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Secara simultan, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>		berbeda
3	Ika Listyawati, Ida Kristiana	<p>Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai</p>	<p>Variabel yang diteliti:</p> <p>1.ROE (X1)</p> <p>2. CR (X2)</p> <p>3.Size (X3)</p> <p>4. DER (X4)</p>	<p>1.Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda.</p>	<p>1.Periode penelitian yang berbeda yaitu 2014-2018.</p> <p>2.Objek</p>

		Perusahaan	<p>5. PBV (Y)</p> <p>Alat analisis:</p> <p>Regresi linear berganda</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p>ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>2.Memiliki variabel yang sama yaitu ROE, CR, DER dan PBV.</p>	<p>penelitian berbeda.</p> <p>3.Jumlah variabel yang diteliti berbeda.</p>
--	--	------------	--	--	--

4	Riedle Lukmain, Maryam Mangantar, Victoria Untu	Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016- 2020	<p>Variabel yang diteliti:</p> <p>1. CR (X1) 2. DER (X2) 3. ROE (X3) 4. PBV (Y)</p> <p>Alat analisis:</p> <p>Regresi linear berganda</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p>CR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, DER berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV, dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.</p>	<p>1. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda.</p> <p>2. Meneliti variabel yang sama yaitu ROE, CR, DER dan PBV.</p> <p>3. Jumlah variabel yang diteliti sama.</p>	<p>1. Periode penelitian yang berbeda yaitu 2016-2020.</p> <p>2. Objek penelitian berbeda.</p>
---	--	--	---	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—→ Parsial

- - -→ Simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Diduga ada pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap *price to book value* pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 secara parsial.
- Diduga ada pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap *price to book value* pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 secara simultan.